

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

Ni Made Sutrini¹

I Dewa Made Endiana²

I Gusti Ayu Asri Pramesti³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: dekrini655@gmail.com

Abstract

The company's financial performance is an achievement that the company has achieved in a certain period that reflects the company's health level. This study aims to test and obtain empirical evidence of the effect of the proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, and corporate social responsibility on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research population is manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019. The sample in this study were 20 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the proportion of independent commissioners and corporate social responsibility has a positive effect on company performance. Meanwhile, institutional ownership has a negative effect on company performance. Managerial ownership and audit committee have no effect on company performance.

Keywords: *company performance, proportion of independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, audit committee, corporate social responsibility.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Berkaitan dengan kinerja, laporan keuangan sering digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Pratiwi, 2018). Salah satu jenis pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan yang baik, maka perusahaan perlu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* (GCG).

Perusahaan cenderung bergantung pada modal dari pihak eksternal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dengan demikian perusahaan harus bisa meyakinkan penyandang dana dari pihak luar bahwa investasinya dikelola dengan tepat. Manajemen juga memastikan bahwa manajer bertindak yang terbaik untuk perusahaan. Kepastian seperti itu diberikan oleh sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Sistem tata kelola yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada pemegang saham dan kreditur sehingga yakin akan memperoleh kembali investasinya dengan wajar.

Saat ini, perusahaan dituntut untuk memperhatikan peran *stakeholder*, sehingga perusahaan harus dapat menyelaraskan antara perusahaan dengan *stakeholder* dengan mengembangkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* penting dilaksanakan bagi perusahaan karena merupakan bentuk kepedulian perusahaan yang menyadari bahwa perusahaan yang ingin bertahan dalam jangka panjang, maka perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan para *stakeholder* dan turut berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan yang kemudian sering diistilahkan dengan konsep *Triple Bottom Line*. Konsep *Triple Bottom Line*

Reporting merupakan konsep yang meliputi tiga dimensi yaitu dimensi sosial (*people*), dimensi lingkungan (*planet*), dan dimensi ekonomi (*profit*) (Ariantini, et al, 2017).

Keterkaitan perusahaan dengan daerah lingkungan sosialnya menuntut dipenuhinya pertanggungjawaban sosial perusahaan (CSR) sehingga diperlukannya tata kelola usaha yang baik (GCG). Melalui pelaksanaan GCG dan CSR, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap lingkungan, kondisi tempat kerja, hubungan perusahaan, masyarakat, investasi sosial perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan akses capital serta citra perusahaan di mata publik menjadi baik. Jika CSR dilaksanakan maka GCG akan memadai, karena dengan dilakukannya CSR pada lingkungan perusahaan maka akan dapat memberi jaminan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) bahwa perusahaan telah melakukan tata kelola perusahaan yang baik (Dewi dan Widagdo, 2012).

Sesuai dengan Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-339/BEJ/07-2001 butir C mengenai *board governance* yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, dan sekretaris perusahaan bahwa untuk mencapai *Good Corporate Governance* jumlah komisaris independen yang harus ada dalam perusahaan sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota dewan komisaris. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan pembentukan dewan komisaris independen bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dalam sebuah perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas memberikan masukan serta pengawasan kepada dewan direksi untuk kepentingan perusahaan (Lestari, 2013).

Selain dewan komisaris, adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan merupakan salah satu aspek dari adanya *good corporate governance*. Salah satu tujuan dibentuknya komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Kinerja perusahaan akan baik jika perusahaan mampu mengendalikan kepentingan pemilik perusahaan yaitu pemegang saham (Kusumastuti, 2013).

Manajer perusahaan juga memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga sering menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *good corporate governance* utama yang dapat digunakan untuk mengendalikan masalah keagenan. Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus memegang saham perusahaan. Jika kepentingan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan (Lestari, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali terkait kinerja perusahaan, dengan melibatkan variabel proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate social responsibility*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019”.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasi adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan bentuk kerjasama antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemegang saham). Teori ini berhubungan

erat dengan *good corporate governance*, karena hubungan *agent* dan *principal* menjadi fokus utama. Dalam mengkaitkan antara struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan, terdapat satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian sasaran perusahaan serta kinerjanya, yaitu manajemen.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny 1997).

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen pada dasarnya adalah sebagai penyeimbang pengawasan dan penyeimbang persetujuan atau keputusan yang diperlukan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen, maka semakin baik dewan komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Heriyanto dan Mas'ud (2016), dan Sarafina dan Saifi (2017) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka berkurang kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan pengguna sumber daya sekaligus mengurangi biaya agensi akibat adanya perbedaan kepentingan. Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajemen, maka manajer akan merasa ikut memiliki perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Putra dan Nuzula (2017), dan Meilia (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017), Pratiwi (2018), dan Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam lampiran surat dewan direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. Kep-315/BEJ/06-2000 poin 2f, peraturan tentang pembentukan komite audit disebutkan bahwa komite audit adalah

komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat untuk membantu dewan komisaris melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Semakin banyak komposisi komite audit maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017), Sarafina dan Saifi (2017), dan Meilia (2018) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Corporate Social Responsibility merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya, karena dalam pembuatan keputusannya, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik di mata *stakeholder* termasuk di dalamnya konsumen dan investor yang berarti menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014), Novrianti dan Armans (2012), dan Dewi dan Widagdo (2012) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 169 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan kriteria tertentu dalam menentukan sampel yang digunakan. Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 perusahaan. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,209	0,099			2,107	0,040		
DK	0,139	0,063	0,242		2,217	0,031	0,927	1,079
KM	-0,094	0,064	-0,196		-1,453	0,152	0,607	1,647
KI	-0,125	0,035	-0,458		-3,559	0,001	0,666	1,503

KA	-	0,028	-0,155	-1,467	0,148	0,991	1,009
	0,041						
CSDI	0,264	0,108	0,290	2,443	0,018	0,782	1,278

a. Dependent Variable: KP

Sumber: Data diolah (2020)

$$KP = 0,209 + 0,139 DK - 0,094 KM - 0,125 KI - 0,041 KA + 0,264 CSDI \dots\dots\dots(6)$$

Nilai konstanta sebesar 0,209 berarti bahwa jika proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan *corporate social responsibility* bernilai konstan atau sama dengan 0 (no), maka nilai kinerja perusahaan menunjukkan nilai sebesar 0,209. Variabel proporsi dewan komisaris independen (DK) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,139 dengan tingkat signifikansi 0,031 kurang dari 0,05, sehingga proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial (KM) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,094 dengan tingkat signifikansi 0,152 lebih besar dari 0,05, sehingga kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel kepemilikan institusional (KI) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,125 dengan tingkat signifikansi 0,001 kurang dari 0,05, sehingga kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Variabel komite audit (KA) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,041 dengan tingkat signifikansi 0,148 lebih besar dari 0,05, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSDI) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,264 dengan tingkat signifikansi 0,018 kurang dari 0,05, sehingga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar 0,139, nilai t-hitung sebesar 2,217 dengan signifikansi sebesar 0,031 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen mampu mempengaruhi perilaku manajer dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen, maka semakin baik dewan komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Heriyanto dan Mas'ud (2016), dan Sarafina dan Saifi (2017) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar -0,094, nilai t-hitung sebesar -1,453 dengan signifikansi sebesar 0,152 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H₂ ditolak. Hal ini dikarenakan proporsi kepemilikan saham oleh pihak manajer dalam suatu perusahaan masih sangat rendah, sehingga penyatuan kepentingan antara pihak manajer dengan pemilik guna meningkatkan kinerja perusahaan masih belum berjalan efektif. Rendahnya saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen (Indrawati, 2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyati (2013), Putra dan Nuzula (2017), dan Meilia (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar $-0,125$, nilai t -hitung sebesar $-3,559$ dengan signifikansi sebesar $0,001$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hasil analisis menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_3 ditolak. Semakin tinggi kepemilikan saham institusional, maka akan menurunkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi dan biasanya kepemilikan sahamnya berjumlah besar. Kepemilikan jumlah saham yang tinggi oleh pihak institusi ini menyebabkan pihak institusi cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas (*institutional ownership*) (Wulandari, 2006).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017), Pratiwi (2018), dan Dewi dan Widagdo (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar $-0,041$, nilai t -hitung sebesar $-1,467$ dengan signifikansi sebesar $0,148$ dimana nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$. Hasil analisis menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_4 ditolak. Tinggi atau rendahnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Diduga pembentukan komite audit dalam perusahaan hanya didasari sebatas pemenuhan regulasi, dimana regulasi mensyaratkan perusahaan harus mempunyai komite audit (Hasibuan dan Sushanty, 2018). Komite audit hanya memberikan rekomendasi atas hasil audit yang dilakukan, namun yang akan mengambil keputusan atas hasil audit tersebut adalah dewan komisaris (Pratiwi, 2018), sehingga hal ini menyebabkan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartikasari (2017), Sarafina dan Saifi (2017), dan Meilia (2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda sebesar $0,264$, nilai t -hitung sebesar $2,443$ dengan signifikansi sebesar $0,018$ dimana nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$. Hasil analisis menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sehingga H_5 diterima. Semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility*, maka kinerja perusahaan akan meningkat. Penelitian ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan memilih untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan (*stakeholders*, yaitu setiap kelompok dalam lingkungan luar organisasi terkena tindakan dan keputusan organisasi). *Corporate Social Responsibility* merupakan wujud aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjangnya, karena dalam pembuatan keputusannya, perusahaan tidak semata hanya berdasarkan faktor keuangan saja, tetapi juga harus berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan. Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, maka akan terbangun *image* perusahaan yang baik di mata *stakeholder* termasuk di dalamnya konsumen dan investor yang berarti menunjukkan

bahwa kinerja perusahaan semakin meningkat (Nugroho, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014), Novrianti dan Armans (2012), dan Dewi dan Widagdo (2012) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas, maka kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi jumlah dewan komisaris independen, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.
- 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa rendahnya saham yang dimiliki manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajemen, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.
- 3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kepemilikan saham institusional, maka akan menurunkan kinerja perusahaan.
- 4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility*, maka kinerja perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang nantinya dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen, yaitu proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan *corporate social responsibility*. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan memperbanyak variasi-variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian selanjutnya yang bertujuan untuk memperluas faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, seperti *Leverage Ratio*, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan.
- 2) Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun, yaitu dari tahun 2017-2019 dengan menggunakan perusahaan manufaktur. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan dan tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur saja, melainkan dapat memperluas sampel pada sektor lain seperti sektor BUMN, perbankan dan pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. P. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja

- Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 228-249.
- Ariantini, I. G. A., Yuniarta, G. A., AK, S., dan Edy Sujana, S. E. 2017. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 7 No. 1 Tahun 2017.
- Dewi, Retno Kusuma. dan Widagdo, Bambang. 2012. Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 2 No. 01, Edisi April 2012.
- Endiana, I., Dicriyani, N. L. G. M., Adiyadnya, M. S. P., & Putra, I. P. M. J. S. (2020). The effect of green accounting on corporate sustainability and financial performance. *The Journal Of Asian Finance, Economics, And Business*, 7(12), 731-738.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Halini, Mirawati. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2011. *Skripsi*. Universitas Esa Unggul.
- Hasibuan, David HM dan Sushanty, Lisa. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol 6, No. 1, pp. 23-32.
- Heriyanto, Sherly dan Imam Mas'ud. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*.
- Indrawati, Penta. 2018. Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, Vol 6, No. 1, Mei 2015.
- Jayanti, P. A. P., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(2), 79-89.
- Jensen, M., & Meckling, W. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, 3:205-260.
- Kartikasari, Yohannita Dwi. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2017*.
- Kasmir, S. E. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Bursa Efek Indonesia melalui Keputusan Direksi BEJ No. Kep-339/BEJ/07-2001.
- Kusumastuti, Anita Dwi. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, Prastya. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Meilia, I Gusti Ayu Ngurah Rizza. 2018. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur

- Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Novrianti, Vesy dan Armas, Riadi. 2012. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, Vol 1, No. 1, Oktober 2012:1-11.
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Nugroho, Faizal Adi. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012). Fakultas Ekonomika Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Peraturan BAPEPAM – LK No. IX. 1.5 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Pratiwi, Pradnya Putu. 2018. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- PT. Bursa Efek Jakarta. 2000. Surat Keputusan Dewan Direksi No. Kep-315/BEJ/06-2000 Poin 2f. Peraturan Tentang Pembentukan Komite Audit.
- Putra, Agung Santoso, dan Nuzula, Nila Firdausi. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 47, No. 1, Juni 2017.
- Putri, N. K. N. Y., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 16(1).
- Rustiarini, Ni Wayan. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. Denpasar.
- Sarafina, Salsabila dan Muhammad Saifi. 2017. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol 50, No. 3, September 2017.
- Shleifer, A. dan Vishny, R. W. 1997. A Survey of Corporate Governance. *The Journal of Finance*, Vol 52, No. 2, pp. 737-783.
- Widyati, Maria Fransisca. 2013. Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 1, No. 1, Januari 2013.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol 1, No. 2, Desember 2006.